Tentu, saya akan menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik Anda berdasarkan proposal penelitian yang telah disusun, termasuk menjelaskan landasan teoretis, metodologi, dan konteks legal yang melingkupi studi Anda.

Jawaban Pertanyaan Mendasar Proposal Penelitian

1. Latar Belakang

Latar belakang penelitian Anda didasarkan pada tiga elemen inti: konteks program, fenomena di lapangan, dan kesenjangan ilmiah (**gap**).

- **Konteks Program (Relevansi):** Sektor peternakan merupakan pilar penting perekonomian pedesaan dan kunci dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama ketahanan pangan dan kesejahteraan.[1] Pemerintah, melalui amanat **Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani**, wajib melindungi usaha tani melalui asuransi pertanian. Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) adalah realisasi dari amanat tersebut, yang menawarkan subsidi premi sebesar 80%.[1]
- **Fenomena di Lapangan (Masalah):** Kabupaten Garut adalah sentra sapi potong dan perah yang penting.[1] Meskipun demikian, daerah ini menghadapi risiko tinggi, seperti defisit daging, merebaknya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), dan masalah infrastruktur yang mengancam keberlanjutan usaha peternak.[1] Secara logis, risiko tinggi ini seharusnya mendorong partisipasi tinggi dalam AUTS. Namun, **partisipasi peternak secara umum masih tergolong rendah** meskipun adanya subsidi besar.[1]
- **Kesenjangan (Gap):** Kesenjangan muncul karena adanya disparitas antara risiko yang nyata dan rendahnya adopsi program. Kesenjangan ilmiah yang ingin diisi oleh penelitian ini adalah menganalisis secara spesifik **bagaimana karakteristik sosial-ekonomi peternak** (misalnya, pendidikan, pendapatan, pengalaman) **memengaruhi kualitas dan kedalaman partisipasi** (bukan hanya sekadar kuantitas) dalam program AUTS di Kabupaten Garut, sebuah lokasi yang belum terjamah dalam studi sejenis.[1]

2. Teori yang Digunakan (Kombinasi Pretty dan Syahyuti)

Teori yang Anda gunakan memiliki dua komponen yang saling melengkapi dalam mengukur partisipasi peternak:

- **Teori Utama: Tipologi Partisipasi Pretty (1995)**
  - **Fungsi:** Teori ini menjadi kerangka utama untuk mengukur **kualitas dan kedalaman** partisipasi. Pretty membagi partisipasi menjadi tujuh tingkatan, dari yang paling rendah (Manipulatif) hingga yang paling tinggi (Mobilisasi Mandiri).[1] Ini memungkinkan Anda membedakan apakah peternak hanya ikut karena diwajibkan (Manipulatif) atau karena adanya subsidi (Insentif Material), dibandingkan dengan partisipasi ideal, yaitu terlibat aktif dalam pengambilan keputusan bersama (Interaktif) atau bahkan menginisiasi secara swadaya (Mandiri).[1]
- **Teori Pelengkap: Skala Partisipasi Syahyuti (2014)**
  - **Fungsi:** Syahyuti (2014) mengadaptasi konsep partisipasi ke dalam skala yang lebih kontekstual dan sederhana untuk pembangunan di Indonesia, yaitu membagi partisipasi ke dalam tiga skala: **Rendah, Sedang, dan Tinggi**.[1]
  - **Kombinasi:** Dalam penelitian Anda, ketujuh tingkatan Pretty dikelompokkan dan disederhanakan menjadi tiga skala Syahyuti untuk mempermudah analisis data dan interpretasi hasil. Misalnya, Partisipasi Manipulatif dan Informatif dikelompokkan sebagai Partisipasi Rendah, sementara Partisipasi Interaktif dan Mandiri dikelompokkan sebagai Partisipasi Tinggi.[1]

3. Kenapa Menggunakan Korelasi Rank Spearman?

Pemilihan teknik analisis Rank Spearman sangat tepat dalam penelitian Anda karena alasan metodologis berikut:

- **Skala Data Ordinal:** Rank Spearman adalah statistik inferensial **non-parametris** yang dirancang khusus untuk menguji hubungan (korelasi) antara dua variabel yang diukur menggunakan **skala ordinal**.[1]
- **Karakteristik Variabel:**
  - **Variabel X (Karakteristik Sosial-Ekonomi):** Meskipun datanya awalnya bervariasi (Umur, Pendidikan), dalam operasionalisasi, variabel-variabel ini **dikonversi menjadi kategori berjenjang** (ordinal), seperti Pendidikan (SD, SMP, SMA, dst.) atau Pendapatan (kategori rendah, sedang, tinggi).[1]
  - **Variabel Y (Tingkat Partisipasi):** Data dikumpulkan menggunakan Skala Likert (5 poin: Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju), yang menghasilkan data **ordinal** (tingkat persetujuan memiliki urutan/peringkat).[1]

- **Tujuan Analisis:** Karena Rank Spearman bekerja berdasarkan peringkat (rank) data, metode ini ideal untuk mengukur seberapa erat dan ke mana arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel X (yang sudah diurutkan) dan variabel Y (yang sudah diurutkan).[1]

4. Penjelasan Skala Ordinal dan Nominal

Pembedaan skala ini sangat mendasar dalam statistik:

- **Skala Nominal:**
  - **Fungsi:** Hanya berfungsi untuk **membedakan** atau mengklasifikasikan data ke dalam kategori tanpa adanya urutan atau peringkat. Angka yang diberikan hanya berfungsi sebagai label.
  - **Contoh:** Jenis Kelamin (Laki-laki/Perempuan), Jenis Sapi (Sapi Potong/Sapi Perah). Anda tidak bisa mengatakan kategori "Laki-laki" lebih tinggi atau lebih rendah dari "Perempuan".
- **Skala Ordinal:**
  - **Fungsi:** Tidak hanya membedakan kategori, tetapi juga memiliki **urutan (ranking)**. Skala ini memungkinkan Anda menentukan mana yang lebih tinggi atau lebih rendah.
  - **Contoh:** Tingkat Pendidikan (SD < SMP < SMA), Tingkat Partisipasi (Sangat Rendah < Rendah < Sedang), atau Tingkat Pendapatan (Rendah < Sedang < Tinggi).
  - **Pembeda Krusial:** Meskipun ada urutan, skala ordinal **tidak mengukur jarak atau interval yang sama** antar peringkat. Kita tahu SMA lebih tinggi dari SMP, tetapi kita tidak tahu pasti seberapa besar perbedaan pengetahuan antara keduanya, atau apakah jarak antara "Setuju" dan "Sangat Setuju" sama dengan jarak antara "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju." Inilah alasan Rank Spearman digunakan, karena ia bekerja dengan peringkat data, bukan nilai absolut atau jarak.

5. Otonomi Daerah yang Berkaitan dengan Penelitian Ini

Program AUTS sangat erat kaitannya dengan kerangka Otonomi Daerah, khususnya dalam konteks urusan pemerintahan konkuren:

- **Mandat Asuransi Pertanian:** Program AUTS/K di tingkat daerah merupakan tindak lanjut dari amanat **Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani**. Pasal 21 UU ini secara spesifik mewajibkan Pemerintah Daerah Kabupaten untuk melindungi usaha tani (termasuk peternakan) dalam bentuk Asuransi

Pertanian.[1]

- **Payung Hukum Lokal:** Peran Pemerintah Kabupaten Garut diperkuat oleh **Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Peternakan dan Kesehatan Hewan**.[1] Perda ini menjadi dasar hukum operasional bagi Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut untuk melaksanakan, mendukung, dan memfasilitasi program-program peternakan, termasuk AUTS.
- **Kesimpulan:** Otonomi daerah mewajibkan Pemda Garut untuk mengalokasikan sumber daya dan membuat kebijakan turunan agar program perlindungan usaha ternak, yang diinisiasi pusat, dapat terlaksana secara kontekstual di tingkat lokal.

6. Klasifikasi Urusan Pemerintahan (Pertanian/Peternakan)

Urusan pemerintahan yang terkait dengan pertanian dan peternakan di Indonesia diklasifikasikan sebagai berikut:

- **Urusan Pemerintahan Konkuren:** Pertanian (termasuk sub-sektor peternakan) adalah **Urusan Pemerintahan Konkuren**, artinya urusan ini dibagi dan menjadi kewenangan bersama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota).
- **Kategori Wajib atau Pilihan:** Urusan Konkuren dibagi lagi menjadi Wajib dan Pilihan. Pertanian dan Peternakan termasuk dalam kategori **Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar**.
- **Relevansi Penelitian:** Penelitian ini, yang berfokus pada program AUTS/K, berada di bawah payung urusan pemerintahan wajib ini. Program AUTS sendiri merupakan perwujudan dari kewajiban Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota untuk melindungi usaha tani.[1]

7. Latar Belakang, Masalah/Fenomena, dan Gap (Ringkasan)

Aspek	**Penjelasan Singkat**
Latar Belakang	Sektor peternakan di Garut strategis namun berisiko tinggi (PMK, defisit daging,

	infrastruktur).[1] Program AUTS/K disubsidi 80% untuk melindungi peternak dari risiko tersebut.[1]
Masalah/Fenomena	Partisipasi peternak Garut dalam program AUTS/K masih tergolong rendah, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan perlindungan (risiko tinggi) dan tingkat adopsi program.[1]
Gap (Kesenjangan)	Studi sebelumnya hanya mengukur kuantitas partisipasi. Kesenjangan ini akan diisi dengan menganalisis **hubungan Karakteristik Sosial-Ekonomi peternak dengan kualitas/kedalaman partisipasi** mereka (menggunakan 7 tingkat Pretty), untuk memahami apakah mereka berpartisipasi karena kesadaran mandiri atau hanya karena insentif material/kewajiban.[1]

Jawaban Pertanyaan Ujian Proposal (PPT & Pertanyaan Juri)

Struktur Presentasi (PPT)

Struktur yang Anda sebutkan sudah sesuai dengan standar presentasi proposal skripsi/tugas akhir:

1. **Pendahuluan:** Latar Belakang, Masalah/Fenomena, Gap.
2. **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian:** Menyebutkan 3 poin (Deskripsi Karakteristik X, Deskripsi Tingkat Partisipasi Y, Hubungan X dan Y).[1]
3. **Kajian Teori / Hipotesis:** Landasan Teori Karakteristik X, Teori Partisipasi (Pretty/Syahyuti), dan Hipotesis (H3: Terdapat hubungan signifikan antara X dan Y).[1]

4. **Kerangka Berpikir, Studi Terdahulu:** Menyajikan kerangka konseptual yang menghubungkan Karakteristik X → Analisis Rank Spearman → Tingkat Partisipasi Y, didukung oleh perbandingan studi-studi sebelumnya (Tabel 2.1).[1]
5. **Metode Penelitian:** Pendekatan Kuantitatif, Populasi/Sampel ($N=5.505$ dan $n=100$), Teknik Sampling (*Proportionate Stratified Random Sampling*), Instrumen Penelitian (Kuesioner Likert/Pretty).[1]
6. **Teknik Pengumpulan Data:** Kuesioner (Angket) dan Studi Literatur.[1]
7. **Analisis Data:** Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial (Spearman Rank Correlation).[1]

Pertanyaan Diskusi (Juri/Penguji)

1. Kenapa pilih judul ini?
"Judul ini saya pilih karena fokus pada upaya pemerintah untuk melindungi sektor peternakan melalui Program AUTS, yang sangat relevan dengan isu ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat. Kami mengamati adanya fenomena partisipasi yang rendah di Kabupaten Garut meskipun risiko usaha tinggi. Judul ini secara spesifik bertujuan mengisi kekosongan informasi mengenai faktor internal peternak (karakteristik sosial-ekonomi) yang diduga menjadi penghambat utama adopsi program asuransi, sebuah aspek yang krusial bagi keberlanjutan program di tingkat lokal.1"
2. Apa bedanya penelitian ini dengan yang sudah ada? (Novelty)
"Perbedaan utama dan kebaruan penelitian ini terletak pada variabel dependen (Y):

- **Fokus Kualitas Partisipasi:** Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengukur partisipasi dari segi kuantitas (respon baik/buruk atau tingkat keikutsertaan), penelitian ini menggunakan **Tipologi Partisipasi Pretty** yang berjenjang tujuh. Pendekatan ini memungkinkan kami menganalisis **kualitas/kedalaman partisipasi** peternak—yaitu, apakah mereka berpartisipasi karena kesadaran mandiri (Partisipasi Mandiri/Interaktif) atau sekadar karena ada subsidi (Partisipasi Insentif).[1]
- **Lokus Spesifik:** Penelitian ini berlokasi di Garut, yang memiliki tantangan unik seperti populasi Sapi Pasundan, ancaman PMK, dan isu defisit daging. Hasil penelitian di Garut dapat memberikan kontribusi kontekstual yang berbeda dari studi serupa di daerah lain.[1]"

3. Kenapa pakai metode ini?
"Saya menggunakan pendekatan kuantitatif murni dengan metode analisis korelasi Rank Spearman karena:

- **Tujuan Inferensial:** Penelitian ini bertujuan untuk **menguji hipotesis asosiatif (hubungan)** yang sudah dirumuskan di awal, bukan hanya mendeskripsikan. Analisis

korelasi sangat tepat untuk mengukur seberapa kuat dan ke mana arah hubungan antara karakteristik sosial-ekonomi (X) dan partisipasi (Y).[1]
- **Skala Data:** Data kedua variabel utama (X dan Y) diukur menggunakan skala **ordinal** (melalui kategorisasi X dan Skala Likert untuk Y), sehingga statistik non-parametris, yaitu Rank Spearman, adalah pilihan yang paling valid dan reliabel.[1]"

4. Alasan pilih sampel ini?
"Jumlah sampel yang saya ambil adalah 100 orang peternak.1
- Angka 100 didapatkan dari perhitungan rumus **Taro Yamane** dengan menggunakan populasi operasional peternak AUTS di dua kecamatan terpilih ($N=5.505$) dan tingkat kesalahan (margin of error) 10%.[1]
- Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah ***Proportionate Stratified Random Sampling***. Hal ini dipilih untuk memastikan sampel 100 orang tersebut **representatif** terhadap variasi tingkat partisipasi yang ada, dengan membagi populasi menjadi dua strata (Kelompok I: Partisipasi Tinggi, dan Kelompok II: Partisipasi Rendah), sehingga data yang terkumpul dapat menggambarkan kondisi populasi secara seimbang.[1]"

5. Alasan pilih tempat studi kasus?
"Kabupaten Garut adalah sentra peternakan sapi potong dan perah di Jawa Barat, menjadikannya lokasi yang relevan untuk studi program nasional seperti AUTS.1 Pemilihan dua kecamatan (Cilawu dan Sukawening) didasarkan pada hasil klasifikasi populasi peternak peserta program, di mana:
- **Cilawu** mewakili Kelompok I (Kecamatan dengan jumlah peserta program tinggi).
- **Sukawening** mewakili Kelompok II (Kecamatan dengan jumlah peserta program rendah).
- Pemilihan kedua lokasi ini secara acak proporsional memastikan bahwa penelitian mencakup keragaman tingkat partisipasi (rendah dan tinggi) dalam populasi, yang esensial untuk menguji hubungan antara karakteristik peternak dan tingkat partisipasi mereka.[1]"

6. Berapa variabel, mana X-nya dan mana Y? Mana variabel terikat dan bebas, mana variabel dependen dan independen?
"Penelitian ini memiliki dua variabel utama:

Klasifikasi	**Variabel**	**Deskripsi**
Variabel Bebas (X) / Independen	Karakteristik Sosial-Ekonomi Peternak	Variabel yang memengaruhi variabel lain. Mencakup 7 aspek: Umur, Pendidikan Formal,

		Pendidikan Non-Formal, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan Usahaternak, dan Pengalaman Berusahaternak.[1]
Variabel Terikat (Y) / Dependen	Tingkat Partisipasi Peternak dalam Program AUTS	Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Diukur menggunakan Tipologi Partisipasi Pretty (7 level).[1]